

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA JAMBI DAN PALEMBANG

Nabilah Adira Kurnia¹, Titin Agustin Nengsih², Muthmainnah³

nabila62626@gmail.com¹, nengsih@uinjambi.ac.id², muthmainnah@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Akuntan publik bertugas memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan entitas berdasarkan standar Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini meneliti pengaruh independensi, kompetensi, dan fee audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jambi dan Palembang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 30 responden dari 7 KAP. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya, independensi tidak berpengaruh signifikan dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit tidak. Secara simultan, ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas audit dengan koefisien determinasi 41,1%.

Kata kunci: Independensi, Kompetensi, Fee Audit, Kualitas Audit.

ABSTRACT

Public accountants are tasked with examining and providing opinions on the fairness of an entity's financial reports based on the standards of the Indonesian Public Accountants Association (IAPI). This research examines the influence of independence, competence and audit fees on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Jambi and Palembang. The method used is quantitative with a sample of 30 respondents from 7 KAPs. Data was collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. As a result, independence has no significant effect and competence has a significant effect on audit quality, while audit fees do not. Simultaneously, these three factors influence audit quality with a coefficient of determination of 41.1%.

Keywords: Independence, Competence, Audit Fee, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan data keuangan semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang go public dalam beberapa tahun terakhir. Pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Karena sangat mempengaruhi kemampuan bertahan perusahaan, maka perusahaan memutuskan untuk mengaudit akun keuangan yang dikeluarkannya. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan suatu perusahaan pembukuan disajikan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan, pihak yang memerlukan laporan keuangan memerlukan hasil audit yang dapat dipercaya.

Kualitas audit yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dengan menemukan kemungkinan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan memberikan hasil audit dengan cara yang dapat dimengerti, audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus selalu berpegang pada kode etik akuntan publik dan standar audit.

Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Untuk melakukan audit dengan benar, seorang auditor perlu memiliki pengetahuan yang luas

baik di bidang akuntansi maupun audit. Keahlian ini mencakup disiplin, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara profesional. Penting bagi auditor internal untuk menerapkan standar, memiliki pengalaman praktis, dan melaksanakan audit sesuai dengan standar agar dianggap kompeten..

Selain itu, sejumlah faktor, termasuk biaya audit, mempengaruhi kualitas audit. Manajemen membayar biaya audit untuk menjamin laporan keuangan berkualitas tinggi selama proses audit. Kerumitan bisnis dan potensi bahaya hukum berdampak pada tuntutan ini. Karena ini mewakili waktu dan uang yang dibutuhkan untuk melakukan audit secara menyeluruh, biaya audit yang lebih tinggi mungkin merupakan tanda peningkatan kualitas atau luasnya audit. Dana operasional yang diharapkan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan audit sudah termasuk dalam biaya audit.

Meskipun KAP Hans Tuanakotta dan Mustaufa (HTM) melakukan audit terhadap PT Kimia Farma pada 31 Desember 2001, namun manajemen perusahaan mengklaim keuntungan yang terlalu tinggi sehingga mengisyaratkan adanya manipulasi. Setelah dilakukan audit ulang, Bapepem menemukan laba yang diumumkan sebesar Rp 132 miliar jauh lebih tinggi dibandingkan laba sebenarnya sebesar Rp 99,56 miliar. Taktik markup yang belum ditemukan dari sektor bahan baku dan pencatatan ganda penjualan oleh direktur produksi menjadi penyebab kesalahan ini. KAP HTM didenda Rp 100.000.000,00 karena gagal mengidentifikasi penipuan ini, meskipun mereka mematuhi persyaratan audit yang relevan. Akibat kesalahan laporan keuangan, PT Kimia Farma juga dikenakan denda sebesar Rp 500.000.000. Keadaan ini menunjukkan bahwa, meskipun merupakan perusahaan besar dengan pengalaman luas dalam industri audit dan biaya audit yang tinggi, KAP Hans Tuanakotta dan Mustaufa tidak selalu menghasilkan audit berkualitas tinggi. Auditor harus waspada terhadap segala penipuan atau manipulasi dan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan bukti yang memadai. Kejadian ini menekankan betapa pentingnya memastikan auditor memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan audit yang dapat dipercaya dan efisien selain bergantung pada merek KAP yang terkenal.

TELAAH TEORI

Landasan teori ini adalah teori keagenan yang menggambarkan interaksi antara pemilik usaha yang bertindak sebagai prinsipal dan manajemen yang bertindak sebagai agen. Orang yang memerintahkan orang lain, khususnya agen, untuk melakukan semua tugas atas nama prinsipal disebut prinsipal. Kepala sekolah, pemilik bisnis, selalu tertarik untuk mempelajari setiap aspek operasinya, termasuk praktik manajemen yang terkait dengan pengoperasian modal yang diinvestasikan dalam bisnis. Selain memberikan informasi yang dibutuhkan kepala sekolah, laporan pertanggungjawaban dibuat oleh manajemen sebagai agen juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja agen selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, bantuan pihak ketiga yang tidak memihak—khususnya auditor—diperlukan untuk mengurangi kejadian ini.

Laporan keuangan agen lebih dapat dipercaya dengan adanya bantuan auditor. Seorang auditor dapat lebih memahami permasalahan yang timbul antara agen dan prinsipal dengan menggunakan teori keagenan ini. Memberikan opini atas kewajaran akun keuangan yang disajikan oleh agen, yang tantangannya terlihat dari kualitas audit yang dibuat auditor, adalah tugas auditor.

1) Audit

Tujuan audit adalah untuk memverifikasi bahwa pos-pos neraca dan laporan posisi keuangan (akun-akun dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos laba rugi (akun-akun dalam laporan laba rugi) adalah akurat. Hal ini dapat dilakukan dengan atau tanpa berkonsultasi dengan jurnal koreksi audit dan dokumentasi pendukung, seperti kertas kerja audit. Dari perspektif profesi akuntan publik, audit adalah analisis objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain untuk memastikan apakah laporan tersebut secara akurat menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan atau organisasi dengan semua cara yang relevan. Pernyataan tentang aktivitas ekonomi yang disajikan suatu organisasi dalam laporan keuangannya menjadi fokus penilaian auditor independen. Auditor yang tidak memihak melakukan analisis ini untuk mengevaluasi

Hasil operasi akuntansi dan data aktivitas lainnya berfungsi sebagai landasan untuk audit, suatu disiplin ilmu yang berbeda dan bukan subbidang akuntansi. Praktek mendokumentasikan, mengkategorikan, merangkum, dan menyajikan transaksi keuangan untuk bisnis atau organisasi lain dikenal sebagai akuntansi. Laporan keuangan, yang merupakan produk akhir dari proses akuntansi, digunakan oleh manajemen untuk mengukur dan mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas lainnya. Namun, tujuan audit adalah untuk menilai secara tidak memihak keakuratan data yang disediakan manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, audit perlu dilakukan oleh seseorang yang dapat dipercaya dari sudut pandang profesional dan tidak terafiliasi dengan manajemen.

2) Independensi

Independensi berdasarkan standar SA yang luas Menurut SPAP pasal 220, auditor harus independen, artinya tidak mudah terpengaruh. Untuk memastikan objektivitas ketika melakukan audit, auditor beroperasi demi kepentingan publik. Pola pikir independen ini penting untuk menjamin keakuratan dan keandalan temuan audit.

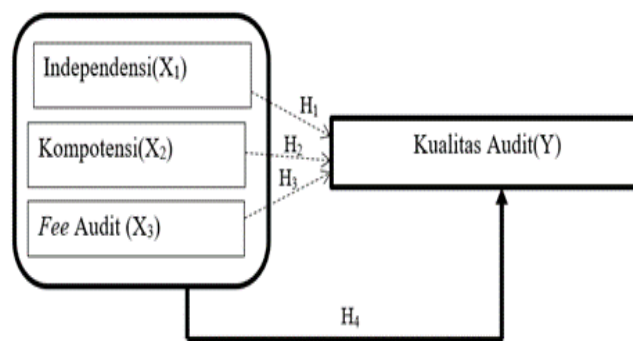
3) Kompetensi

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman eksplisit yang diperlukan untuk melaksanakan audit secara obyektif, teliti, dan komprehensif dikatakan kompeten. Auditor yang berkualifikasi tinggi dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan secara lebih menyeluruh karena mereka akan memiliki pemahaman yang luas terhadap bidang yang mereka geluti. Selain itu, memiliki keahlian yang cukup akan memudahkan auditor untuk selalu mengikuti perkembangan yang semakin rumit, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan audit atas berbagai permasalahan yang ada. kaliber tertinggi.

4) Fee Audit

Sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan, klien atau firma membayar biaya audit kepada auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Biaya, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan akuntan untuk menyelesaikan pekerjaan audit menentukan berapa besarnya biaya audit.

Besar kecilnya perusahaan klien, kompleksitas jasa yang diberikan auditor, risiko yang dihadapi pelanggan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan audit merupakan beberapa variabel yang menentukan fee audit. Sebagai imbalan atas jasa dan untuk menutupi biaya kerja keras yang diperlukan untuk audit, klien membayar biaya audit kepada auditor.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengamati hubungan antara masing-masing variabel. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk menyelidiki bagaimana kompetensi, independensi, dan biaya audit memengaruhi kualitas audit; ketiga variabel tersebut dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R hitung) dari butir pertanyaan tersebut $>$ R tabel. Sebelumnya sudah diketahui bahwa jumlah responden 30, jadi rumusnya $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, dengan menggunakan taraf nyata 5% (0,05) diperoleh nilai r tabel = 0,3610. Tabel 4.5 disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari variabel kualitas audit, independensi, kompetensi dan *fee* audit.

Tabel 1

Uji Validitas Terhadap Item Pernyataan Variabel Kualitas Audit, Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit

Variable Kualitas Audit			
P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	.646**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y2	.712**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y3	.638**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y4	.860**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y5	.841**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y6	.702**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y7	.870**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y8	.847**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y9	.657**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y10	.709**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)
Y11	.840**	0,3610	Valid (R Hitung $>$ R tabel)

Y12	.817**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
Variabel Independensi			
P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	.664**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X2	.798**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X3	.789**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X4	.820**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X5	.805**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X6	.683**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X7	.746**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X8	.762**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X9	.650**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
Variabel Kompetensi			
P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	.628**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X2	.632**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X3	.639**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X4	.767**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X5	.826**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X6	.859**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X7	.714**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X8	.823**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X9	.704**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
Variable Fee Audit			
P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	.500**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X2	.702**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X3	.721**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X4	.560**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X5	.774**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X6	.913**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X7	.873**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X8	.734**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X9	.660**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X10	.741**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X11	.495**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)
X12	.566**	0,3610	Valid (R Hitung > Rtabel)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,933	0,60	Reliabel
Independensi (X1)	0,892	0,60	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,892	0,60	Reliabel
Fee Audit (X3)	0,897	0,60	Reliabel

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.34995080	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.106	
	Negative	-.129	
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.221	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.210
		Upper Bound	.232

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig sebesar 0,232 , maka nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.842	9.452	2.417	.023		
	X1	.046	.140	.050	.329	.745	.988
	X2	.835	.196	.652	4.255	<.001	.966
	X3	-.061	.119	-.079	-.517	.610	.976

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4, nilai VIF dari independensi adalah 1,012, nilai VIF dari kompetensi adalah 1,035 dan nilai VIF dari fee audit adalah 1,024. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.344	.569		.551
	X1	.001	.008	.021	.917
	X2	.008	.012	.140	.485
	X3	.000	.007	.003	.986

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai Sig. Glejser dari variabel independensi adalah 0,917, nilai Sig. Glejser dari variabel kompetensi adalah 0,485 dan nilai Sig. Glejser dari variabel fee audit adalah 0,986. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Penggunaan analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y).

Tabel 6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.842	9.452		.023
	X1	.046	.140	.050	.745
	X2	.835	.196	.652	<.001
	X3	-.061	.119	-.079	.610

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1.X_1 + B_2.X_2 + B_3 X_3 + e$$

$$Y = 22,842 + 0,046 + 0,835 - 0,061 + e$$

e. Uji Hipotesis

Tabel 7
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.842	9.452		.023
	X1	.046	.140	.050	.745
	X2	.835	.196	.652	<.001
	X3	-.061	.119	-.079	.610

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 di atas diperoleh hasil :

1. Nilai t hitung variabel Independensi sebesar $0,329 < 2,055$, maka t hitung variabel Independensi lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,055 menyatakan bahwa H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).
2. Nilai t hitung variabel Kompetensi sebesar $4,255 > 2,055$, maka t hitung variabel Kompetensi lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,055 menyatakan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kompetensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).
3. Nilai t hitung variabel *Fee* Audit sebesar $-0,517 < 2,055$, maka t hitung variabel *Fee* Audit lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,055 menyatakan bahwa H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Fee* Audit (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Tabel 8
Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.727	3	127.576	6.045	.003 ^b
	Residual	548.740	26	21.105		
	Total	931.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai Ftabel sebesar 2,975 dengan nilai signifikan sebesar 5% (0,05). Besar $df(1) = 3$ dan $df(2) = 26$, maka $F_{hitung} 6,045 > F_{tabel} 2,975$ maka H_0 ditolak yang berarti independensi, kompetensi dan *fee* audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.343	4.59406

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,411. Nilai tersebut dapat diartikan variabel independensi, kompetensi, *fee* audit mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar 41,1%, sisanya sebesar 58,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Pembahasan

1) Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang

Berdasarkan nilai t hitung variabel Independensi sebesar $0,329 < 2,055$, maka t hitung variabel Independensi lebih kecil dari nilai t tabel sebesar $2,055$ menyatakan bahwa H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Independensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y). Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP. Hal ini selaras dengan penelitian Putri dan Juliarsa (2014), yang menemukan bahwa pengalaman dan independensi tidak memengaruhi kualitas audit, tetapi pengetahuan memengaruhi kualitas audit.

2) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang

Berdasarkan nilai t hitung variabel Kompetensi sebesar $4,255 > 2,055$, maka t hitung variabel Kompetensi lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,055$ menyatakan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y). Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP. Hal ini selaras dengan penelitian Canisiha, Yuhani Ladewi b, Mizan (2022), bahwa independensi dan kompetensi masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3) Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Di KAP Kota Jambi Dan Palembang

Berdasarkan nilai t hitung variabel Fee Audit sebesar $-0,517 < 2,055$, maka t hitung variabel Fee Audit lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,055$ menyatakan bahwa H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Fee Audit (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y). Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti Fee Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP. Hal ini selaras dengan penelitian Hartati (2017) yang juga menunjukkan bahwa audit fee tidak memengaruhi perilaku auditor yang tidak efektif.

4) Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang

Berdasarkan nilai F tabel sebesar $2,975$ dengan nilai signifikan sebesar 5% ($0,05$). Besar $df(1) = 3$ dan $df(2) = 26$, maka F hitung $6,045 > F$ tabel $2,975$ maka H_0 ditolak yang berarti independensi, kompetensi dan fee audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$.

Adjusted R Square (koefisien determinasi) nilai sebesar $0,411$. Nilai tersebut dapat diartikan variabel independensi, kompetensi, fee audit mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar $41,1\%$, sisanya sebesar $58,9\%$ dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Dapat disimpulkan, apabila seorang auditor memiliki sikap independensi, memiliki kompetensi yang tinggi dan dengan fee yang sesuai maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan antara independensi, kompetensi dan fee audit merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh indepedensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indepedensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang. Dengan koefisien regresi sebesar 0,329, ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang. Dengan koefisien regresi sebesar 4,255, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang. Dengan koefisien regresi sebesar -0,517, ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
4. Indepedensi, Kompetensi dan Fee audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Jambi dan Palembang. Dengan Fhitung > Ftabel yaitu $6,045 > 2,975$. Nilai R square sebesar 0,411 membuktikan bahwa indepedensi, kompetensi dan fee audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 41,1% dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Mutia dkk / Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Vol 2. No. 3 (2022) 149.
- Mauliana, Eriesta, & Laksito, Herry. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019) Eriesta. Diponegoro Journal of Accounting, 10(1981), 1“
- Arifah, D. A. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik . Prestasi Vol.9 No.1
- Ayudia, Saydella. (2015). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kap Pekanbaru, Padang Dan Medan). Jom FEKON 2(2), 1. “
- Canisiha, Yuhanis Ladewi b, Mizan “Pengaruh Objektivitas, Independensi Dan kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” Jurnal Akuntansi Volume 17, Nomor 1, Mei 2022
- futri, S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. E-Jurnal Akuntansi, 8(1), 41–58.
- Hartati S.T., Wiharno H., & Nurhayati E. (2017). Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit terhadap Penetapan Audit Fee. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 3(1): 95.
<https://reniashellyana.wordpress.com/2015/11/>
- I Gusti Agung Rai, Audit kinerja pada sektor public, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 28. “
- Koerniawan, I. (2021). Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. Yayasan Prima Agus Teknik., 10
- Malem ukur tarigan, et all, “Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Indepedensi Auditor terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis . Vol.3 No.2, 2017, 147
- Muhammad Alifzuda Burhanuddin, Skripsi: ”Pengaruh Akuntabilitas Dan Indepedensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Yogyakarta” (Yogyakarta: UNY, 2016), 18.“
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja. (2018). Auditing. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Putri, Andini Rahmatika. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang). JOM Fekon4(1) 1282.
- Rosadi, Riza Anggraeni. (2017), Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. Jurnal Nominal, 6(1), 124. “